

**MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MTs NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

NOPITA

NPM. 1511030080

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

**MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MTs NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

NOPITA

NPM : 1511030080

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

Pembimbing II : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H/2020 M

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah-sekolah secara umumnya saat ini masih sangat kurang dalam penerapan manajemen di sekolahnya sendiri. Sedangkan secara khusus telah terdapat beberapa sekolah yang sudah baik dan unggul dalam manajemennya. Salah satunya di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang terkesan sudah baik dalam manajemennya, baik untuk staff, tenaga pendidik, peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sehingga tidak perlu banyak pembenahan dalam Manajemen Berbasis Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Berbasis Sekolah yang diterapkan oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung, sehingga paham akan keunggulan-unggulan didalam Manajemen Sekolah, guna menjadi acuan serta semangat bagi sekolah-sekolah lain untuk dapat meningkatkan Manajemen di sekolahnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi untuk MTs Negeri 2 Bandar Lampung, tetap mempertahankan manajemen didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara terlebih dahulu kepada kepala sekolah, kemudian wawancara kepada waka kurikulum, dilanjutkan wawancara kepada kepala tata usaha, dilanjutkan wawancara kepada waka kesiswaan, dilanjutkan wawancara kepada waka sarana dan prasarana kemudian dilanjutkan wawancara kepada salah satu guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung guna mendapat informasi yang tepat dan akurat. Penulis melanjutkan dengan observasi di sekolah untuk mendapatkan keabsahan data yang telah didapatkan dari hasil wawancara sebelumnya, dan penulis melakukan dokumentasi dengan mengambil beberapa data di sekolah untuk melengkapi penelitian. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang dikumpulkan dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam upaya manajemen sekolah sangat di perlukannya standar Manajemen Berbasis Sekolah atau unsur-unsur yang telah ditetapkan sehingga semua manajemen di sekolah dilaksanakan sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing.

Kata Kunci : Manajemen Berbasis Sekolah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nopita

Npm : 1511030080

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Manajemen Berbasis Sekolah Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung Desember 2019

Penulis,

Nopita
NPM. 1511030080



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MTS NEGERI
2 BANDAR LAMPUNG**

Nama : NOPITA

NPM : 1511030080

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
NIP. 195711151992031001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG”, disusun oleh: NOPITA, NPM: 1511030080, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam. Telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Senin, 30 Desember 2019.

TIM PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd	
Sekretaris	: Indarto, M.Sc	
Pembahas Utama	: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd	
Pembahas Pendamping I	: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd	
Pembahas Pendamping II	: Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag	

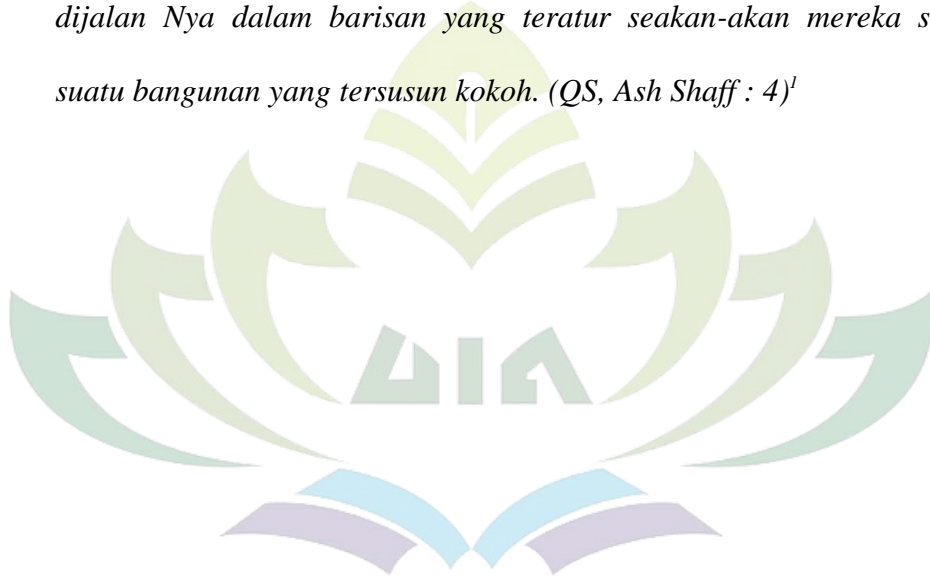
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS, Ash Shaff : 4)*¹



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Zulpadli dan Ibunda Azida yang telah mendidikku dengan penuh kesabaran dan kegigihan sedari kecil hingga dewasa serta tak henti-hentinya mendo'akan aku menjadi anak yang sukses dalam mengapai cita-citaku dengan segala do'a ridha dan kasih. Berkat keduanya penulis dapat menyelesaikan kuliah ini.
2. Kakak ku Rudi Des Haryadi dan Ayuk ku Monica Martilova yang telah memberikan do'a serta dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Keluarga besar Kedua orang tuaku khususnya nyaiku, bik neli, kak albar, kak ari, uncu ewin dwi terimakasih untuk kasih sayang, doa, motivasi hidup yang berharga dan support baik moril dan materilnya tanpa kalian semua aku bukan apa-apa. Serta yaiku dan nenekku yang sudah bahagia disana.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga.

RIWAYAT HIDUP

Nopita dilahirkan di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Lampung Utara, pada tanggal 17 November 1996 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Zul Padli Dan Ibu Azida.

Penulis menempuh pendidikan pertama yaitu di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Darma Wanita Kecamatan Bukit Kemuning pada tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Bukit Kemuning di selesaikan pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekoah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Bukit Kemuning selesai pada tahun 2012 lalu melanjutkan pendidikan ke Sekoah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bukit Kemuning Penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dimulai pada Semester 1 Tahun Ajaran 2015/2016.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan karunianya bagi seluruh umat di dunia. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta sahabatnya, keluarganya dan para pengikutnya sampai hari akhir tiba.

Berkat rahmat, inayah dan nikmat kemudahan dari Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan Tugas Akhir perkuliahannya berupa Skripsi, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Keseluruhan penelitian karya ilmiah ini telah melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Hj. Eti Hadianti, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultasn Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag selaku pembimbing II terimakasih atas kesabaran, keikhlasannya

dalam membimbing dan yang telah memberikan waktu luang untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama dibangku kuliah.
5. Bapak Tarmadi, M.Pd selaku Kepala Madrasah beserta Dewan Guru dan Staf TU MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan dalam penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Teman-teman Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 khususnya kelas A, terutama untuk Najla Maulidia, Mar'atus solehah, Jufita Peron, Dwi Novita, Meta Nurika, Astri Nur Anjani, Intan, Melisa, terima kasih atas kebersamaan dan pelajaran-pelajaran berharga di kelas.
7. Sahabat-sahabat ku seperjuangan di SMA N 1 Bukit Kemuning Lampung Utara yang sudah seperti keluarga kandung sendiri, Ovi Diana, Diana Marista, Unzila, Nur Aziza, Desi Marlina, Sherly Destiliany yang telah memberikan doa dan motivasi semangatnya untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman Kindekost yang luar biasa, Ida Parwati, Musriyati, Winda Agustin Noverita, Asyifa Rahmawati, Mba yosi, Resty, Selvi Amiyanti terimakasih atas semangat, kebersamaan, kekeluargaan, segala nasehat serta bantuan yang diberikan dengan tulus dan ikhlas serta selalu memberikan

warna dan keceriaan di setiap hariku selama aku berada di bangku perkuliahan.

9. Teman-teman KKN Kelompok 280 di Sukoharjo 4 Pringsewu.
10. Teman-teman PPL SMP N 1 Bandar Lampung.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar dan sangat paham bahwasanya skripsi ini terselesaikan berkat dukungan, dorongan, bantuan serta motivasi dari pihak-pihak tersebut. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa-jasa yang telah diberikan serta memperhitungkannya sebagai amal baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung Desember 2019

Penulis,

Nopita
NPM. 1511030080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Signifikasi Penelitian	13
H. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	15
3. Partisipan Dan Tempat Penelitian.....	16
4. Metode Pengumpul Data.....	16
5. Uji Keabsahan Data.....	19
6. Analisis Data	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen.....	23
1. Pengertian Manajemen.....	23
2. Fungsi Manajemen	24
B. Manajemen Berbasis Sekolah	27
1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah	27

2. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah.....	28
3. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah.....	30
4. Komponen Manajemen Berbasis Sekolah	31
5. Faktor- Faktor Yang Perlu Di Perhatikan	38
6. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah	41
C. Penelitian Yang Relevan.....	43
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTs N 2 Bandar Lampung.....	44
1. Sejarah Singkat MTs N 2 Bandar Lampung	44
2. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah	44
3. Struktur Organisasi Madrasah.....	46
4. Komponen-Komponen MTs N 2 Bandar Lampung.....	47
B. Deskripsi Data Penelitian.....	58
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Manajemen Berbasis Sekolah	11
Tabel 2. Data Kepala Mts Negeri 2 Bandar Lampung	43
Tabel 3. Pelaksanaan Kurikulum	47
Tabel 4. Dokumen Yang Berkaitan Dengan Kurikulum	47
Tabel 5. Struktur Kurikulum Kelas Unggul Mts Negeri 2 Bandar Lampung	49
Tabel 6. Data Guru Mts Negeri 2 Bandar Lampung	50
Tabel 7. Data Siswa	55
Tabel 8. Data Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	57

DATA LAMPIRAN

1. Daftar nama responden
2. Lembar Observasi
3. Kisi-kisi wawancara dengan kepala sekolah
4. Kisi-kisi wawancara dengan waka kurikulum
5. Kisi-kisi wawancara dengan waka sarana prasarana
6. Kisi-kisi wawancara dengan waka humas
7. Kisi-kisi wawancara dengan waka kesiswaan
8. Kisi-kisi wawancara dengan kepala TU
9. Kisi-kisi wawancara dengan guru terkait pelayanan kesehatan, perpustakaan dan BK
10. Balasan Surat Penelitian
11. Kartu Konsultasi
12. Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, skripsi yang berjudul: Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang di maksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Manajemen Berbasis Sekolah

Secara teoritis, Manajemen Berbasis Sekolah merupakan sistem pengelolaan persekolahan yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada institusi sekolah untuk mengatur kehidupan sekolah sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan.¹

Adapun yang di maksud dengan Manajemen Berbasis Sekolah merupakan terjemahan dari “*school based management*” istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat.²

Berangkat dari teori ini, banyak definisi mengenai Manajemen Berbasis Sekolah yang dikemukakan oleh para pakar.

¹ Rusmayati, Pemahaman Manajemen Berbasis Sekolah Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, Bandung, 2016, h. 77.

²Ibtisam Abu Duha, *School Based Management*, (Jakarta:Kencana 2004), h. 7

Eman Suparma, seperti yang dikutip oleh Mulyono, mendefinisikan Manajemen Sekolah (MBS) sebagai penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kekompartemen kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau mencapai tujuan mutu sekolah dalam pendidikan nasional. Sementara itu, Slamet mengartikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai pengoordinasian dan penyeserasian sumber daya yang dilakukan secara otomatis (mandiri) oleh sekolah melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan sekolah dalam kerangka pendidikan nasional, dengan melibatkan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan (partisipatif). Hal ini berarti sekolah harus bersikap terbuka dan inklusif terhadap sumber daya di luar lingkungan sekolah yang mempunyai kepentingan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.³

Menurut E. Mulyasa: Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staff, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

Jadi MBS merupakan sebuah strategi untuk memajukan pendidikan dengan mentransfer, keputusan penting memberikan otoritas dari negara dan pemerintah

³ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah Di iEra Otonomi Pendidikan*, (Bangun Tapan Yogyakarta: IRCISO 2010), h. 71

daerah kepada individu pelaksana sekolah. MBS menyediakan kepala sekolah, guru, siswa kontrol yang sangat besar dalam proses pendidikan dengan memberikan mereka tanggung jawab untuk memutuskan anggaran, personil serta kurikulum. Dan bertujuan mendesain ulang pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, komite sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat.

2. MTs Negeri 2 Bandar Lampung

MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang tingkat menengah pertama yang berada didalam pembinaan Kementerian Agama. Berdasarkan penjelasan tersebut maka maksud dari judul skripsi ini Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul penelitian ini antara lain yaitu:

1. Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai ke unggulan masyarakat dalam penguasaan ilmu dan teknologi.
2. Penulis ingin mengetahui bagaimana Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

C. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat di tentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, di mana dunia pendidikan mempunyai peran yang strategis

dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa di rasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar bagus, maka dapat di lihat kualitas nya, berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan yang hanya sekedarnya maka hasilnya pun biasa-biasa saja.

Selanjutnya adanya perubahan sistem pendidikan nasional, dari Undang Undang No. 2 Tahun 1989 menjadi Undang Undang No. 20 Tahun 2003, merupakan upaya pembaruan pendidikan kearah peningkatan mutu. Upaya peningkatan mutu beralih menjadi tanggung jawab sekolah dengan di berlakukannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sejalan dengan era otonomi daerah. Banyak konsep pendidikan dalam UU Sisdiknas 2003 yang bernilai filosofis, yang dapat membangun “ Paradigma Baru” pendidikan indonesia.⁴

Salah satu permasalahan pendidikan yang di hadapi oleh bangsa indonesia adalah rendah nya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, meskipun mungkin telah banyak upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru, melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajmen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti, sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup mengembirakan, tetapi sebagian lainnya masih memprihatinkan.

⁴Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* , (Bandung: Cemas Grafika, 2005), h. 1-2.

Berdasarkan masalah ini , maka berbagai pihak mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita? Dari berbagai pengamatan dan analisis, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata.

Pertama penyelenggaraan pendidikan nasional yang diatur secara birokratik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bergantung pada peraturan, intruksi dan berbagai keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang panjang yang kadang tak sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan demikian, sekolah kehilangan kemandirian, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya secara maksimal, sehingga jadi terasa sangat kaku dan tidak fleksibel.

Kedua, pembangun pendidikan lebih menekankan pada penyediaan input pendidikan seperti guru, kurikulum, fasilitas pendidikan, buku dan alat peraga serta sumber belajar. Dengan asumsi bahwa peningkatan mutu pendidikan akan terjadi dengan sendirinya bila input pendidikan dipenuhi namun tanpa proses manajemen yang baik tidak akan menghasilkan output yang diharapkan.

Ketiga, peran serta masyarakat khususnya orang tua dalam menyelenggarakan pendidikan sangat minim, pola pembangunan seperti ini telah menjauhkan sekolah dari lingkungan masyarakatnya.⁵

Berdasarkan kenyataan- kenyataan tersebut di atas, tentu perlu dilakukan upaya upaya perbaikan, diantaranya dengan melakukan reorientasi penyeleng

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 24.

garaan pendidikan, yaitu dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menuju manajemen berbasis sekolah.

Pendidikan mempunyai peranan untuk dapat membentuk manusia yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif, efektif psikomotor dan sosial hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1) bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Untuk membentuk manusia yang berkarakter agamis dan mempunyai nilai nilai spiritual dalam dirinya di perlukan pendidikan yang terarah. Chairul anwar dalam bukunya mengatakan pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya, pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari sisi mental / immateri (ruhani, akal, rasa dan hati).⁷

Maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok setiap manusia dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Karena dengan pendidikan akan membawa manusia kepada derajat kemanusiaan dan

⁶ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta, 2006), h. 346.

⁷Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h. vi-vii.

kemulyaan, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah STW dalam QS. Al-Mujadalah: 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.⁸

Dalam proses pendidikan guru berperan sangat penting dalam menyampaikan informasi materi pelajaran melalui komunikasi kepada peserta didik dengan menggunakan simbol-simbol, baik lisan, tulisan, maupun bahasa nonverbal.⁹

Dengan keberadaan individu dalam lingkungannya masing-masing akan memberikan cara berperilaku. Cara ini tidak bisa dibandingkan antara satu lingkungan dengan lingkungan yang lain. Maka lingkungan dikehendaki

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bogor: PT Sixma Examedia Arkanlema, 2007), h. 543.

⁹ Chairul Anwar, *Teori – Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer ;Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: IRCiSoD 2017), h. 393.

menjadi ruang untuk memberikan latihan bagi pembelajaran untuk mengekspresikan individu dalam lingkungannya di masa depan. Ini berkaitan dengan keberadaan pendidikan hari ini untuk kehidupan masa ini dan yang akan mendatang.¹⁰

Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ada tujuh ruang lingkup diantaranya:

1. Manajemen kurikulum dan program pengajaran
2. Manajemen tenaga kependidikan
3. Manajemen kesiswaan
4. Manajemen keuangan dan pembiayaan
5. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan
6. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat
7. Manajemen layanan khusus.¹¹

Dalam bahasa latin manajemen berasal dari dua kata yaitu, *manus* yang berarti tangan dan *ageree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan manajemen. Akhirnya manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan¹²

¹⁰ Wan Jamaluddin, *Rekayasa Pendidikan Agama Islam di Daerah Minoritas Muslim*, (Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah VOL.01/2/2016), h. 121

¹¹ E. Mulyasa, *Op. Cit*, h. 41.

¹² Husaini Usman, *Manajemen Teori,Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 6.

Sedangkan manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia. Sehubungan dengan hal tersebut Allah Swt berfirman: *(QS. Almaidah:2)*

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.¹³

Berdasarkan ayat diatas dalam menjalankan proses bantuan kepada orang lain harus dilandasi dengan taqwa. Manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian

¹³ *Op. Cit.* h. 106

komprehensif, utuh dan menjadi induk bagi tujuan-tujuan yang ada dibawahnya.¹⁴

Berdasarkan pengertian mengenai manajemen diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu cara pencapaian tujuan dengan jalan pemamfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, yang mana agar tujuan itu dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan bukan merupakan upaya semata melainkan harus menjadi komitmen semua pihak yang terlibat di dalamnya. Agar mutu pendidikan dapat terjaga dan proses peningkatan mutu tetap terkontrol maka harus ada standar yang di atur dan di sepakati untuk di jadikan indikator evaluasi keberhasilan mutu pendidikan tersebut, hal ini lah yang mendorong adanya pendekatan baru yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis, sistem pendidikan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung hingga saat ini terus berusaha mengembangkan sistem pendidikannya untuk menjadi madrasah yang unggul di bidang agama maupun dibidang umum. Hal ini sesuai dengan visinya, yaitu

“Menjadi lembaga pendidikan unggul yang islami dan berkualitas”. MTs Negeri 2 Bandar Lampung sebagai salah satu sekolah yang mendapatkan predikat akreditasi A. Sejak ditetapkan SK Mandiknas RI Nomor : 054/U/1993

¹⁴Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, (Jurnal Al-Idarah, Vol.7 No.1. 2017)

bahwa MTs adalah SMP yang berciri khas Agama Islam maka penetapan ini membawa dampak yang sangat positif bagi perkembangan madrasah.

Dilihat dari segi prestasi akademik MTs Negeri 2 Bandar Lampung, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun tingkat nasional akademik dan non akademik misalnya lomba karya ilmiah, bahasa Inggris, Olimpiade, MTQ dan lain sebagainya, MTs Negeri 2 Bandar Lampung juga cukup mengembirakan, dari tiga tahun terakhir, rata-rata kelulusan mencapai 100% lulus. Hal ini menggambarkan MTs tersebut cukup bagus mutunya.

Dilihat dari sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Bandar Lampung sebagai MTs Negeri yang berupaya mengunggulkan diri bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum memang menghadapi tantangan yang cukup berat. Tetapi telah memiliki sarana yang cukup baik.

Tabel 1
Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

No	Indikator	Dilaksanakan		
		Baik	Kurang baik	Tidak Baik
1.	Manajemen kurikulum dan program pengajaran	✓		
2.	Manajemen Tenaga kependidikan	✓		
3.	Manajemen kesiswaan	✓		
4.	Manajemen keuangan dan pembiayaan	✓		
5.	Manajemen sarana dan prasarana pendidikan	✓		

6.	Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat	✓		
7.	Manajemen layanan khusus	✓		

Sumber :Hasil pra survei MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Melihat fakta kondisi dan perkembangan MTs Negeri 2 Bandar Lampung, dari sisi keunggulan, sehingga menarik untuk diteliti. Kondisi sarana dan prasarana yang baik dan prestasi akademik dan non akademik yang cukup menggembirakan, jumlah siswa yang cukup banyak dan antusias masyarakat cukup baik untuk memasukkan anak-anaknya ke MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Kondisi keunggulan demikian menjadi menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun Sub Fokus dalam penelitian ini adalah komponen-komponen dalam manajemen berbasis sekolah yaitu sebagai berikut :

- a) Manajemen kurikulum dan program pengajaran
- b) Manajemen tenaga pendidikan

- c) Manajemen peserta didik
- d) Manajemen keuangan
- e) Manajemen sarana dan prasarana
- f) Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat
- g) Manajemen layanan khusus

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Berbasis Sekolah Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Manajemen Berbasis Sekolah Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

G. Signifikan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain bagi MTs Negeri 2 Bandar Lampung, masyarakat dan juga bagi penulis sendiri.

Selanjutnya kegunaan penelitian ini adalah sebagaimana dikatakan di bawah ini:

1. Bersifat Teoritis
 - a. Bagi peneliti lain, penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain.

- b. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan tentang upaya peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah.
2. Bersifat Praktis
- a. Penelitian ini merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berfikir penulis melalui penelitian karya ilmiah dan untuk menerapkan teori teori yang selama ini telah penulis terima pada masa perkuliahan di program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan saran-saran sekaligus evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang di ambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan di lakukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Suharsimi Arikunto menyatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. ¹⁵

Sedangkan, penelitian kualitatif menurut lexi J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidika*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2010.), h. 309.

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan metode alamiah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam bagaimana pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan dengan menganalisis sebagai hasil wawancara, tulisan atau catatan yang mengandung informasi.¹⁶

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer mencakup subjek dalam penelitian ini yaitu semua personil sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa), melalui metode wawancara langsung serta observasi lapangan. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen atau catatan-catatan tentang sekolah yang bersangkutan dengan penelitian ini. Misalnya data mengenai daftar siswa pertahunnya di sekolah tersebut, atau data tentang tata letak serta gambaran geografis sekolah.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Pada penelitian yang berjudul manajemen berbasis sekolah ini penulis mendapatkan data-data atau informasi untuk memahami masalah dan pertanyaan penelitian yang diterima dari, sebagai berikut:

- a. Nama lembaga : MTs Negeri 2 Bandar Lampung

¹⁶ Moelong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), h. 6.

- b. Alamat : Jl. P. Pisang No. 20 Korpri Raya Sukarame.
Bandar Lampung.
- c. Sumber : Kepala Sekolah, Kepala TU, Waka Kurikulum,
Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana,
Waka Humas.
- d. Kegiatan : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.
- e. Waktu : 3 September 2019/ 3 Oktober 2019.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena penelitian sendiri memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan data yang sesuai dengan bidang penelitian si peneliti. Sugiyono menyatakan penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan pernyataan di atas maka teknik pengumpulan data dalam penelitian upaya peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah ini menggunakan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.¹⁷

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dengan kondisi lapangan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain jika

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h, 309.

wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam lainnya.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁸

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Dalam kegiatan penelitian, wawancara banyak sekali digunakan sebagai alat pengumpul data, terutama yang berhubungan dengan aspek pribadi, baik dalam bidang psikologi maupun dalam konseling. Namun demikian, dalam penelitian kependidikan pun wawancara dapat dijadikan suatu alat yang cukup efektif.¹⁹

Wawancara mendalam menurut Burhan Bungin, adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan terwawancara (*informan*), dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana

¹⁸Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabet, 2003), h. 315.

¹⁹ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), H. 90.

pewawancara dan terwawancara terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²⁰ Wawancara yang diterapkan dalam proses penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana dalam prosesnya pewawancara membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan yang akan ditanyakan langsung kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung dan wakil kepala madrasah sebagai objek penelitian dalam penelitian ini.

Dari wawancara ini penulis mengharapkan akan dapat memperoleh data secara luas, guna untuk memperoleh pandangan lebih mendalam terhadap objek penelitian sehingga dapat mengungkap jawaban lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, peneliti juga mencari data pendukung lain berupa dokumen-dokumen yang relevan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Menurut Suharsimi Arikunto, metode pencermatan dokumen merupakan suatu metode pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, foto-foto, dan sebagainya untuk menambahkan kelengkapan data. Oleh karena itu data pendukung yang akan diperoleh peneliti dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat berupa foto-foto, dokumen, catatan harian dan peraturan-peraturan.²¹

²⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), h.111.

²¹Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji reabilitas (*dependability*), dan uji obyektifitas (*confirmability*). Sedangkan menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan pengertian reabilitas dalam penelitian kuantitatif berbeda dengan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Hal ini terjadi karena menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/ selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten seperti semula.

Sugiyono menyatakan, bahwa teknik pengumpulan data triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut guna pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh.

Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang menggabungkan sumber, teknik, penyidik dan teori. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber, berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu sebagai berikut.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif menurut Patton Moleong, adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Hal ini dapat di capai dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik yang sama. Caranya data yang di dapat di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan melakukan wawancara lalu dicek melalui observasi dan dokumentasi, bila pengujian kreadibilitas data menghasilkan data yang

berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.²²

6. Analisis Data.

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, dan harusnya diolah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

- a.Reduksi data. Pada tahap ini yang dilakukan adalah memilih dan memilah mana yang sesuai atau sekelompok dengan kelompok variabel atau kategori yang telah dibuat sebelumnya.
- b.Display data. Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu sama lainnya.
- c.Verifikasi data. Data yang sudah ditafsirkan kemudian disimpulkan. Untuk mengecek kebenaran dari apa yang telah kita tafsirkan dan simpulkan kita harus melakukan verifikasi.²³

Setelah data terkumpul, kemudian penulis menganalisa data untuk mendapatkan kesimpulan serta jawaban dari rumusan masalah yang sudah dibuat oleh penulis. Untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan metode

²²Moelong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), h. 330.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.270.

induktif atau analisa sistensik yang berisi pada fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari bahasa manus yang berarti tangan dan agree (melakukan). Kata kata itu digabung menjadi managree yang artinya menangani. Managre diterjemahkan ke bahasa ingris to manage (kata kerja), management (katabenda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).²⁴

Menurut H. Malayu S.P Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam Al-Quran Surah At-Taubah ayat :122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۗ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*²⁵

²⁴ Husnaini Usman, *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014), h. 5.

²⁵ *Op. Cit.* h. 206

Dari pandangan ajaran islam, segala sesuatu yang dilakukan haruslah dengan teratur dan tidak secara asal-asalan. Semua itu membutuhkan pengaturan yang baik dan terarah. Dalam bingkai sebuah manajemen dimaksudkan agar tujuan yang hendak dicapai bisa selesai secara efektif dan efisien. Mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi.

Menurut Andrew F. Sikul, Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.²⁶

Jadi manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik yang memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan dan pengaturan serta mempergunakan/mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Untuk mencapai tujuan manajemen, Menurut G.R Terry fungsi manajemen ada empat, yaitu :perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atau yang lebih sering disebut dengan POAC ada empat fungsi utama yang harus dilakukan. Empat fungsi tersebut dikenal dengan fungsi manajemen.

²⁶ *Ibid.* h. 31

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi dasar manajemen, karena fungsi ini merupakan dasar bagi pelaksanaan fungsi-fungsi yang lain. Perencanaan merupakan bagian awal yang terpenting dalam suatu kerja. Perencanaan merupakan fungsi permulaan dalam manajemen. Tujuan yang akan dicapai oleh suatu organisasi atau lembaga harus melalui fungsi pertama ini yaitu Perencanaan. Jika kita gagal dalam merencanakan maka akan gagal pula pelaksanaan dari fungsi-fungsi yang lainnya. Perencanaan akan menjadi sebuah acuan sejak awal sampai dengan akhir kegiatan.²⁷

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi manajemen pengorganisasian atau fungsi subsekuen ini terutama memang terkait dengan komponen manusianya (*man*). Akan tetapi, terkait dengan komponen keuangan dan sumber daya lainnya, misalnya, keharmonisan hubungan antar karyawan, antar guru, antar guru dengan tenaga administrasi, akan memegang peranan penting untuk peningkatan kinerja organisasi/lembaga.

c. Pengarahan (*Directing*)

Bekerja dibawah fungsi ini membantu manajemen untuk mengontrol dan melakukan supervisi terhadap kegiatan semua staf dan pemangku kepentingan, termasuk melakukan bantuan dan bimbingan teknis kepada semua staf. Pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan dukungan terhadap semua staf atau semua pemangku kepentingan

²⁷ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.43

merupakan bagian yang penting dalam proses pelaksanaan fungsi pengarahan dalam manajemen.

d. Kontrol (*control*)

Hal yang termasuk dalam fungsi kontrol ini adalah penetapan standar kinerja organisasi, yaitu standar pencapaian yang ditetapkan berdasarkan tujuan organisasi. Kontrol juga harus dilakukan secara rutin karena kontrol merupakan satu proses yang berkelanjutan (*continuity process*). Fungsi kontrol ini bukanlah hanya melakukan penilaian terhadap hasilnya saja, tetapi justru lebih penting adalah penilaian terhadap prosesnya. Untuk itu, diperlukan beberapa kegiatan dalam rangka kontrol, yaitu:²⁸

- 1) Fasilitasi atau pendampingan, bukan hanya dalam bentuk pengarahan terutama jika terdapat proses yang tidak atau kurang sesuai dengan prosedur operasional standar, tetapi untuk sekaligus penilaian.
- 2) Supervisi yang ditekankan pada proses bimbingan teknis terhadap semua komponen yang terkait.

Manajemen yang baik ialah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep, dan sesuai dengan obyek yang ditanganinya serta tempat organisasi itu berada. Sebagai bagian dari suatu ilmu, seharusnya manajemen itu tidak boleh menyimpang dari konsep manajemen yang sudah ada. Namun variasi bisa terjadi akibat kreasi dan inovasi para manajer/kepala madrasah. Variasi ini berkaitan dengan obyek yang ditangani dan tempat organisasi/lembaga itu. Artinya setiap obyek membutuhkan cara tersendiri untuk menanganinya, begitu pula

²⁸ *Ibid*, h. 45-46

masingmasing tempat organisasi/lembaga memiliki situasi dan kondisi yang berbeda yang membutuhkan penyesuaian pula bagi manajemen pada organisasi/lembaga itu. Itulah sebabnya varias-variasi seperti itu wajar ada dan bisa diterima.²⁹

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang berhubungan langsung dengan manajemennya dalam kaitannya dengan kehidupan dunia, diantaranya sebagai berikut: (QS. Albaqarah: 29)

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

*Artinya: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.*³⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt adalah zat yang menjadikan segala yang ada di muka bumi ini untuk manusia agar dapat dikelola dengan baik dan sebagai sebuah amanah.

B. Manajemen Berbasis Sekolah

1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Secara umum, manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab) lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/ keluwesan kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala

²⁹Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Edisi Revisi 2011, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 19 .

³⁰*Op. Cit.* h. 5.

sekolah, karyawan dan masyarakat), masyarakat warga sekolah adalah orang tua, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dan sebagainya, untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-rundangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan-keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan tuntutan sekolah serta masyarakat³¹

Allah Swt telah menciptakan alam ini untuk manusia dan berkuasa pula mengaturnya. Firman Allah Swt: (QS.As-Sajadah:5)

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

*Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*³²

Ayat di atas terdapat kata *yudabbiru al-amra* yang berarti mengatur urusan. Allah Swt adalah zat yang mengatur alam, dan keteraturan alam ini adalah bukti kekuasaan-Nya.

2. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Tujuan utama penerapan MBS pada intinya adalah untuk penyeimbangan struktur kewenangan antara sekolah, pemerintah daerah pelaksana proses dan pusat sehingga manajemen menjadi lebih efisien. Kewenangan terhadap pembelajaran diserahkan kepada unit yang paling dekat dengan pelaksanaan

³¹ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Pepsada), 2016, h. 211

³² *Op. Cit.* h. 415

proses pembelajaran itu sendiri yaitu sekolah. Di samping itu, untuk memberdayakan sekolah agar sekolah dapat melayani masyarakat secara maksimal sesuai dengan keinginan masyarakat tersebut.

Tujuan penerapan MBS adalah untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui kewenangan (otonomi) kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk pengambilan keputusan secara partisipatif, lebih rincinya MBS bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolah nya.
- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.³³

Sesuai dengan firman Allah Swt yang berbunyi: (QS.AS Sajadah: 24)

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.³⁴

³³Veithzal Rival, Sylviana Murni, *Education Management : Analisis Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers , 2012), h.148.

³⁴ *Op. Cit.* h. 417

3. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah

MBS memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi MBS sesuai dengan kondisi setempat, sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas.

Dengan diberikannya kesempatan pada sekolah untuk menyusun kurikulum efektif, rasa tanggap sekolah terhadap kebutuhan setempat meningkat dan menjamin Layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat sekolah. Prestasi peserta didik dapat dimaksimalkan melalui peningkatan partisipasi orangtua, misalnya, orang tua dapat mengawasi langsung proses belajar anaknya.

MBS menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak, seperti pada sekolah-sekolah swasta, sehingga menjamin partisipasi staf, orangtua, peserta didik dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan. selanjutnya aspek-aspek tersebut pada akhirnya akan mendukung efektivitas dalam pencapaian tujuan sekolah. adanya control masyarakat dan monitoring pemerintah, pengelolaan sekolah menjadi lebih akuntabel, transparan, egaliter, dan demokratis, serta menghapuskan monopoli dalam pengelolaan pendidikan, untuk kepentingan tersebut dibutuhkan kesiapan pengelolaan pada berbagai level untuk melakukan perannya sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab.

Sesuai dengan firman Allah Swt yang berbunyi: (*QS.AL Bayyinah: 7*)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧٦﴾

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk.*³⁵

4. Komponen Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah

Hal yang paling penting dalam Manajemen Berbasis Madrasah (MBS) adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS, yaitu:

a. Manajemen kurikulum dan program pengajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Di samping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk menggambarkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.³⁶

b. Manajemen tenaga kependidikan

Keberhasilan MBS sangat di tentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat di lakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat

³⁵ *Op. Cit.* h. 598

³⁶ E, Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Implementasi*, (Bandung, Remaja Roadakarya, 2017), h. 40.

kerja. Manajemen kependidikan atau manajemen personalia bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Manajemen pendidikan atau personalia mencakup:

1) Perencanaan pegawai

Perencanaan pegawai merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan pegawai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk sekarang dan masa depan. Sebelum menyusun rencana, perlu dilakukan analisis pekerjaan dan analisis jabatan untuk memperoleh deskripsi pekerjaan. Informasi ini sangat membantu dalam menentukan jumlah pegawai yang diperlukan dan juga untuk menghasilkan spesifikasi pekerjaan.

2) Pengadaan pegawai

merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pegawai pada suatu lembaga, baik jumlah maupun kualitasnya. Untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan, dilakukan kegiatan rekrutmen, yaitu usaha untuk mencari dan mendapatkan calon-calon pegawai yang memenuhi syarat sebanyak mungkin, untuk kemudian dipilih calon terbaik dan tercakup.

3) Pembinaan dan pengembangan pegawai

Fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak perlu, untuk memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja pegawai. Kegiatan Pembinaan

dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karier pegawai

4) Promosi dan mutasi

Di Indonesia, untuk pegawai negeri sipil, promosi atau pengangkatan pertama biasanya diangkat menjadi calon ia mengikuti latihan prajabatan, dan setelah lulus diangkat menjadi pegawai negeri sipil penuh, setelah pengangkatan pegawai kegiatan berikutnya adalah penempatan atau penugasan.

5) Pemberhentian pegawai

Pemberhentian pegawai merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi dan personil dari hak dan kewajiban sebagai lembaga tempat bekerja dan sebagai pegawai. Dalam kaitannya dengan tenaga kependidikan disekolah, khususnya pegawai negeri sipil, sebab-sebab pemberhentian pegawai ini dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis yaitu, pemberhentian atas permohonan sendiri, pemberhentian oleh dinas atau pemerintah, pemberhentian sebab dan lain lain,

6) Kompensasi

Kompensasi adalah balas jasa yang diberikan organisasi kepada pegawai, yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Pemberian kompensasi, selain dalam bentuk gaji, dapat juga berupa tunjangan, fasilitas perumahan, kendaraan dan lain-lain

7) Penilaian pegawai

Penilaian tenaga kependidikan ini difokuskan pada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah. Bagi sekolah, hasil penilaian prestasi kerja tenaga kependidikan sangat penting dalam pengambilan keputusan berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan, program sekolah, penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan, promosi, sistem imbalan, dan aspek lain dari keseluruhan proses efektif sumber daya manusia.³⁷

c. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan di sekolah³⁸

³⁷ *Ibid*, h. 42- 43

³⁸ *Ibid*, h. 46.

d. Manajemen keuangan dan pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efesiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat di kelompokkan atas tiga sumber yaitu (1). Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah, maupun kedua-duanya yang bersipat umum atau khusus dan di peruntukan bagi kepentingan pendidikan. (2) orang tua atau peserta didik. (3) masyarakat baik mengikat maupun tidak mengikat³⁹

e. Manajemen sarana prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang di sebut prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olahraga komponen tersebut sebagai prasarana pendidikan. Manajemen sarana prasarana pendidikan bertugas menjaga dan mengatur sarana dan

³⁹ *Ibid*, h. 47.

prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya prose pendidikan.⁴⁰

f. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat

Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sara yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain:

- 1) Memajukan kualitas pembelajaran
- 2) Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
- 3) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

Peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Hal itu diakui secara resmi baik dalam undang-undang sistem maupun beberapa peraturan menteri. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat.

g. Manajemen layanan khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Manajemen komponen komponen tersebut merupakan bagian penting dari MBS yang efektif dan efisien. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlangsung

⁴⁰ *Ibid*, h. 49.

begitu pesat pada masa sekarang menyebabkan guru tidak bisa lagi melayani kebutuhan anak-anak akan informasi, dan guru-guru juga tidak bisa mengandalkan apa yang diperolehnya di bangku sekolah.

Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri baik di waktu waktu kosong di sekolah maupun di rumah.

Manajemen layanan khusus lain adalah layanan kesehatan dan keamanan. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap saja tetapi harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu ”, manusia yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani” (UUSPN, bab II pasal 4) untuk kepentingan tersebut, di sekolah sekolah dikembangkan program pendidikan jasmani dan rohani, menyediakan pelayanan kesehatan sekolah melalui usaha kesehatan sekolah (UKS) dan berusaha meningkatkan program layanan melalui kerja sama dengan unit-unit dinas kesehatan setempat. Disamping itu, sekolah juga perlu memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para pegawai yang ada di sekolah agar

mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan nyaman.⁴¹

5. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan

BPPN bekerjasama dengan Bank Dunia telah mengkaji beberapa faktor yang perlu diperhatikan sehubungan dengan manajemen berbasis sekolah .faktor-faktor tersebut berhubungan dengan kewajiban sekolah, kewajiban dan prioritas pemerintah, peran orang tua dan masyarakat, peranan profesionalisme dan manajerial, serta penge mbangan profesi.⁴²

a. Kewajiban sekolah

Manajemen berbasis sekolah yang menawarkan keleluasaan pengelolaan sekolah memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru dan pengelolaan sekolah memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru, dan pengelolaan sistem pendidikan nasional. Oleh karena, pelaksanaannya perlu disertai seperangkat kewajiban, serta monitoring dan tuntutan pertanggung jawaban (akuntabel) yang relative tinggi, untuk menjamin bahwa sekolah selain memiliki otonomi juga mempunyai kewajiban melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat sekolah.

b. Kebijakan dan prioritas pemerintah

Pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan nasional berhak merumuskan kebijakan-kebijakan yang menjadi prioritas nasional .Agar prioritas pemerintah dilaksanakan oleh sekolah dan semua aktivitas

⁴¹E, Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Implementasi*, (Bandung, Remaja Roadakarya, 2017), h. 51-53.

⁴² Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 52.

sekolah ditujukan untuk Memberikan pelayanan kepada peserta didik sehingga dapat belajar dengan baik, Pemerintah perlu merumuskan seperangkat pedoman umum tentang pelaksanaan (MBS). Pedoman-pedoman tersebut, terutama ditujukan untuk menjamin bahwa hasil pendidikan (student outcomes) terevaluasi dengan baik, kebijakan-kebijakan pemerintah dilaksanakan secara efektif, sekolah sekolah dioperasikan dalam kerangka yang disetujui pemerintah, dan anggaran dibelanjakan sesuai dengan tujuan.

c. Peran orang tua dan Masyarakat

MBS menuntut dukungan tenaga kerja yang trampil dan berkualitas untuk membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat, serta mengefesiensien-kan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih. Untuk kepentingan tersebut diperlukan partisipasi masyarakat, Dan hal ini merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen berbasis sekolah. Besarnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah tersebut, mungkin dapat menimbulkan rancunya kepentingan anggaran sekolah, orang tua, dan masyarakat. dalam hal ini pemerintah perlu merumuskan bentuk partisipasi (pembagian tugas). Setiap unsure secara tegas dan jelas.

d. Peranan profesionalisme dan manajerial

Manajemen berbasis sekolah menuntut perubahan-perubahan tingkah laku kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dalam mengoperasikan sekolah untuk memenuhi persyaratan pelaksanaan MBS, kepala sekolah,

guru, dan tenaga administrasi harus memiliki kedua sifat tersebut yaitu *profesional dan manajerial*. Kepala sekolah khususnya perlu mempelajari dengan teliti, baik kebijakan dan prioritas pemerintah prioritas sekolah sendiri. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah harus :

- 1) Memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan guru dan masyarakat sekitar sekolah
- 2) Memiliki pemahaman dan wawasan yang luas tentang teori pendidikan dan pembelajaran
- 3) Memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menganalisis situasi sekarang berdasarkan apa yang seharusnya serta mampu memperkirakan kejadian dimasa depan berdasarkan situasi sekarang.
- 4) Memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang berkaitan dengan efektivitas pendidikan di sekolah.

e. Pengembangan Profesi

(sumber manusia) menerima pengembangan profesi yang diperlukan untuk pengelolaan secara Efektif. Agar sekolah dapat mengambil manfaat yang ditawarkan (MBS), perlu dikembangkan adanya pusat pengembangan profesi, yang berfungsi sebagai penyedia jasa pelatihan bagi tenaga kependidikan untuk MBS. Selain itu penting untuk dicatat bahwa sebaiknya sekolah dan masyarakat perlu dilibatkan dalam proses pelaksanaan MBS sedini mungkin.

6. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Karakteristik MBS bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerjanya, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar professionalism tenaga kependidikan, serta system administrasi secara keseluruhan. Menurut Saud berdasarkan pelaksanaan dinegara maju mengemukakan bahwa karakteristik dasar MBS adalah pemberian otonomi yang luas kepada sekolah, partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi, kepemimpinan sekolah yang demokratis dan professional, serta adanya teamwork yang tinggi dan professional.⁴³

Menurut Levacic, seperti yang dikutip oleh Ibrahim Bafadhal, menjelaskan bahwa dalam Manajemen Berbasis Sekolah, ada tiga karakteristik yang menjadi ciri khas dan harus dikedepankan dari yang lain pada manajemen tersebut, yaitu sebagai berikut :

- a. kekuasaan dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan yang didesentralisasikan kepada para stakeholder sekolah.
- b. domain Manajemen peningkatan mutu pendidikan yang mencakup keseluruhan aspek peningkatan mutu pendidikan, mencakup kurikulum, kepegawaian, keuangan, sarana prasarana, penerimaan, dan siswa baru.
- c. walaupun keseluruhan domain manajemen peningkatan mutu pendidikan didesentralisasikan kepada sekolah-sekolah, diperlukan regulasi yang

⁴³ E. Mulyasa, *Op. Cit.* h.39.

mengatur fungsi kontrol pusat terhadap keseluruhan pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab pemerintah.⁴⁴

Sesuai dengan firman Allah Swt yang berbunyi: (QS. Az Zumar:33)

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.

Manajemen Berbasis Sekolah memiliki karakteristik yang harus dipahami oleh sekolah yang menerapkan. Karakteristik Manajemen Berbasis didasarkan atas input, proses, dan output. Sesuai dengan firman Allah Swt yang berbunyi: (QS. Maidah:8)⁴⁵

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْٓا اَعْدِلُوْٓا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁶

⁴⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja rosdakarya, 2007). h. 124.

⁴⁵ *Op. Cit.* h. 462.

⁴⁶ *Op. Cit.* h. 108

C. Penelitian Yang Relevan

Peneliti telah melakukan kajian terhadap hasil penelitian yang mempunyai kajian yang sama atau relevan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Wiwin rifatul fauziyati membahas tentang meningkatkan prestasi siswa melalui manajemen berbasis sekolah di SMP 13 Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Malang, yang meliputi manajemen kurikulum dan pengajaran, tenaga pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta layanan khusus telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun bukan berarti Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Malang ini tanpa adanya hambatan. Masih ada beberapa hambatan seperti kurangnya partisipasi orang tua siswa dalam pengembangan sekolah, masih adanya pengaruh dari pusat (Diknas) dalam pengambilan keputusan sekolah, serta terbatasnya pengetahuan tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sehingga dalam penerapannya cenderung apa adanya dan kurang kreatif.⁴⁷

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan dari objek penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian dan waktu penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh melalui prapenelitian dan hasil penelitian sebelumnya sebagaimana penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Manajemen Berbasis Sekolah Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung”.

⁴⁷ Wiwin Rifatul Fauziyati, Manajemen Berbasis Sekolah di SMP 13 Malang

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2007
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Chairul Anwar, *Teori – Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: IRCiSoD 2017.
- Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Pesrsada, 2016.
- Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, Jurnal Al-Idarah, Vol.7 No.1. 2017
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bogor: PT Sixma Examedia Arkanlema, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, 2006
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Implementasi*, Bandung, Remaja Roadakarya, 2017.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Husnaini Usman, *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014.

Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: Cemas Grafika, 2005.

Ibtisam Abu Duha, *School Based Management*, Jakarta: Kencana 2004.

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Edisi Revisi 2011, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Moelong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Grasindo, 2003

Rusmayati, Pemahaman Manajemen Berbasis Sekolah Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, Bandung, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabet, 2003

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah Di iEra Otonomi Pendidikan*, (Bangun Tapan Yogyakarta: IRCISO 2010)

Veithzal Rival, Sylviana Murni, *Education Management : Analisis Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Wan Jamaluddin, *Rekayasa Pendidikan Agama Islam Di Daerah Minoritas Muslim*, (Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah VOL. 01/2/2016)